



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Peristiwa besar tercatat di dalam sejarah tiap bangsa, tidak terkecuali bangsa Indonesia. Roosa (2008) mengatakan pada tahun 1960-an, masyarakat Indonesia mengalami krisis politik. Krisis politik berujung pada kudeta dan akhirnya menyatakan Partai Komunis Indonesia (PKI) dalang penculikan dan pembunuhan terhadap tujuh perwira tinggi Angkatan Darat. Peristiwa tersebut dikenal sebagai peristiwa G30S/PKI, dengan penekanan pada kata PKI sebagai dalang tunggal. Konsekuensi selanjutnya, terjadi konflik horisontal di masyarakat, saat orang-orang yang dianggap sebagai simpatisan PKI ditangkapi dan dieksekusi. Mereka ditangkapi dan dieksekusi tanpa proses peradilan akibat ketidakpastian informasi yang beredar di masyarakat (hlm. 52).

Menurut Girard, seperti yang dikutip Sindhunata (2006), umumnya masyarakat peka dan terlibat dalam krisis sehingga mudah disulut melakukan kekerasan. Dalam kasus tragedi kemanusiaan di sejarah Indonesia, para simpatisan PKI adalah anggota organisasi-organisasi di bawah perlindungan PKI seperti Barisan Tani Indonesia, Gerwani, dan Lekra. Para anggota organisasi-organisasi ini lalu dipandang sebagai musuh yang harus dibasmi dan dibinasakan. Girard menambahkan golongan ini dijadikan kambing hitam entah bersalah atau tidak (hlm. 355).

Setting dan karakter di dalam film pendek *Wasangka* berlatar belakang kelamnya sejarah Indonesia tahun 1965. Di mana Tarno, seorang rakyat biasa dituduh sebagai simpatisan PKI akibat biasanya informasi pada tahun itu. Tarno, ditangkap dan disatukan dengan banyak orang di suatu tempat untuk dieksekusi pada dini hari. Tarno adalah seorang calon ayah, istrinya yang hamil tua akan melahirkan anak pertama mereka. Terjepit dalam dilema itu, Tarno melarikan diri demi membantu persalinan istrinya.

Untuk naskah "*Wasangka*", penulis ingin mengangkat sisi persoalan kemanusiaan yang terjadi pada tahun 1965. Dalam sejarah tragedi kemanusiaan di Indonesia, sejak tragedi G30S, Malari, sampai Semanggi 1998, belum adanya penyelesaian kasus secara tuntas di depan hukum. Bagaimanapun, pengakuan secara hukum dari pemerintah diperlukan agar permasalahan tragedi kemanusiaan dapat dituntaskan. Penyelesaian tragedi kemanusiaan akan membantu keluarga korban untuk mendapatkan keadilan, kejelasan dan pengakuan dari pemerintah. Hal tersebut merupakan yang melatarbelakangi penulis untuk mengambil perspektif dari masyarakat sipil yang menjadi korban pada situasi krisis politik.

1.2. Rumusan Masalah

Bagaimana pengaruh *setting* terhadap karakter di dalam naskah film pendek *Wasangka*?

1.3. Batasan Masalah

Pembahasan Tugas Akhir ini akan dibatasi pada arena *scene* 6 dan arena *scene* 10, elemen yang akan dibahas meliputi :

1. Arena *scene* 6, bercerita hubungan Tarno dengan istrinya, Marni. Di dalam *scene* ini ditunjukkan reaksi Tarno terhadap istrinya yang akan melahirkan pada saat dirinya adalah buronan.
2. Arena *scene* 10 adalah kondisi Tarno saat bernegosiasi dengan para tentara yang mengejarnya di depan istrinya yang akan melahirkan. Kedua *scene* (6 & 10) berada di daerah Solo (Surakarta), Jawa Tengah, pada tahun 1965.
3. Karakter yang dibahas adalah karakter Tarno bin Soekarno seorang suami (warga sipil) di dalam film pendek *Wasangka* yang tengah diburu tentara.

1.4. Tujuan Tugas Akhir

Tujuan tugas akhir ini adalah sebagai bahan dialog dan membantu keluarga korban untuk mendapatkan keadilan, kejelasan, pengakuan, dan penuntasan akan tragedi kemanusiaan pasca 1965 dari pemerintah.

1.5. Manfaat Tugas Akhir

Manfaat Tugas Akhir bagi penulis adalah untuk mengetahui pengaruh *setting* terhadap karakter, dalam hal ini *setting* kondisi situasi pada saat tahun 1965 di Indonesia dalam film pendek *Wasangka*. Penulis juga ingin mengetahui bagaimana perasaan dan tindakan yang karakter ambil saat terjebak dalam situasi seperti itu. Selain itu, manfaat Tugas Akhir bagi orang lain adalah kesempatan untuk lebih mengenal akan nilai-nilai humanisme di tiap insan manusia. Akhirnya, manfaat Tugas Akhir bagi universitas, dan juga mahasiswa lainnya, adalah sebagai referensi bahan pendidikan dan pembelajaran dalam *setting* juga karakter di dalam penulisan naskah film pendek.